

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi keperawatan merupakan suatu profesi yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Oleh karena itu profesi keperawatan dituntut untuk lebih profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang bermutu. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya, sehingga dalam penilaiannya dapat tergambar dalam bentuk suatu dokumentasi asuhan keperawatan (Nursalam, 2008). Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat berdasarkan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Marquis & Huston, 2010).

Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan antara lain mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, dan mendokumentasikan asuhan keperawatan. Berdasarkan prosedur tetap rumah sakit kelas C setiap petugas rumah sakit yang melayani atau melakukan tindakan kepada pasien diharuskan mencatat semua tindakan kepada pasien pada lembar catatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang akan diperlukan untuk menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan

mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistimatis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum, disamping itu dokumentasi asuhan keperawatan juga merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang penting bagi perawat karena pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien membutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami pasien baik masalah kepuasan maupun ketidak puasan terhadap pelayanan yang diberikan. Menurut Dalami et al.,(2011) manfaat dokumentasi keperawatan antara lain (1) sebagai alat komunikasi, (2) sebagai mekanisme pertanggung gugatan, (3) sarana acuan atau pertimbangan dalam biaya keperawatan, (4) sarana evaluasi, (5) pengembangan objek riset, (6) sarana pendidikan lanjutan, (7) sebagai audit mutu pelayanan keperawatan. Menurut KARS.,(2011) pendokumentasian asuhan keperawatan mulai dilakukan dari pengkajian awal harus dicatat dalam rekam medis pasien dalam waktu 24 jam setelah pasien dirawat inap. Hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan kondisi pasien selama proses pelayanan dan apakah perlu dilakukan untuk pengkajian ulang, selain itu memudahkan untuk mendapatkan rekam medis untuk digunakan oleh perawat yang melayani pasien.

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional yang tidak terlepas dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga dibutuhkan motivasi kerja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi kerja muncul dari dalam diri individu, kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur menyelesaikan pekerjaan secara sukarela, dalam hal ini adalah dorongan untuk mencapai tujuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Kurniadi.,2016). Motivasi sangat diperlukan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu perawat mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi salah satunya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai bukti catatan dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, (Hamzah.2009). Motivasi merupakan motif kuat dari individu yang mampu yang menggerakkan dirinya agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan sukarela baik di pengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik (Dinarti et al.,2009).

Teori motivasi menurut Mc. Clelland meliputi aspek (1) kebutuhan akan prestasi (dimana dorongan individu untuk berprestasi karena prestasi merupakan standard untuk meraih kesuksesan), (1) kebutuhan afiliasi (keinginan untuk saling berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab), (3) kebutuhan kekuasaan (kebutuhan untuk individu berperilaku tanpa adanya paksaan).kurniadi,2016). Dalam motivasi kerja terdapat faktor – faktor yang bisa mempengaruhi motivasi yaitu karakteristik perawat itu sendiri seperti usia,tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan lama bekerja menjadi faktor intrinsik dalam motivasi perawat melakukan

mengidentifikasi status kesehatan klien dalam rangka mencatat atau mendokumentasikan setiap kebutuhan asuhan keperawatan klien (Kurniadi.,2016)

Menurut hasil penelitian oleh Pakudek et al.,(2012) dimana dijelaskan bahwa dengan motivasi intrinsik yang baik berhubungan erat dengan pencapaian kinerja yang baik dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan mudayana, (2010) tentang “Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul” menemukan hasil bahwa adanya pengaruh antara motivasi dan kinerja perawat. Dimana tingginya motivasi karyawan dalam menerima tugas dan tanggung jawab akan meningkatkan dan mempertahankan kinerja karyawan. Hasil penelitian (Warsito & Yanti, 2013) dengan judul “hubungan karakteristik perawat , motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan”. didapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi yang rendah dan supervisi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong di distrik Sorong Barat dengan terakreditasi tipe C Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 105/MENKES/II/1998 dengan jumlah tempat tidur sebanyak 210 buah dengan Bor 90%, hingga saat ini. RSUD Kabupaten Sorong terdiri dari 31 tenaga dokter, 16 tenaga spesialis, 13 dokter umum dan 2 orang tenaga dokter gigi, dan sebanyak 240 tenaga perawat dengan rincian sebanyak 190 perawat

PNS dan 75 honorer. Karakteristik perawat di 3 (tiga) ruangan bangsal penyakit dalam, Ruang Garuda, Kasuari dan Camar sebanyak 58 orang perawat dengan rentang usia 25-40 sebanyak 44 (75%) usia 40-50 sebanyak 14 (25%). Status kepegawaian dengan pegawai negeri sipil sebanyak 44 (75%), sebanyak 14 (25%) dengan status honorer. Jenjang pendidikan Diploma 3 sebanyak 44 (75%), Sarjan keperawatan sebanyak 6 (10%) dan Ners sebanyak 8 (15%). Hasil survei yang ditemukan adanya masalah dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak tuntas atau tidak terisi lengkap dalam buku status pasien. Pada bulan agustus 2016 – januari 2017 didapatkan hasil dari 302 rekam medik yang masuk di bagian sub bidang rekam medik dapat diperoleh informasi bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan masih ada yang kurang lengkap dalam penulisannya meliputi pengkajian 55%, diagnose keperawatan 55%, perencanaan keperawatan 54%, tindakan keperawatan 55% dan evaluasi tindakan keperawatan 57%. Padahal Rumah sakit telah menyediakan format pengisian dokumentasi asuhan keperawatan sesuai standar prosedur proses keperawatan. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang menjadi alasan antara lain, banyaknya kegiatan-kegiatan diluar tanggung jawab perawat yang dikerjakan profesi perawat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Hubungan antara karakteristik dan Motivasi perawat dengan pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong Papua Barat Tahun 2017”***

1.2 Rumusan Masalah

Perawat Dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan merupakan tolok ukur dari semua sistem pelayanan yang diberikan kepada pasien. Motivasi adalah nilai yang ada pada seseorang dimana dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik dari pada yang lain pada banyak situasi. Tingginya motivasi yang dimiliki perawat akan sangat erat kaitannya dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong meliputi pengkajian 55%, diagnose keperawatan 55%, perencanaan keperawatan 54%, tindakan keperawatan 55% dan evaluasi tindakan keperawatan 57%. Sehingga dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah apakah ada “Hubungan antara karakteristik dan Motivasi perawat dengan pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong Papua Barat tahun 2017”?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik dan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat meliputi (Usia, status kepegawaian, pendidikan, dan masa kerja) motivasi, dan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong.
- b. Mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong.

- c. Mengetahui hubungan status kepegawaian perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong
- d. Mengetahui hubungan usia perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong
- e. Mengetahui hubungan pendidikan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong
- f. Mengetahui hubungan masa kerja dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong

1.4 Manfaat

1. Manfaat praktis

a. Perawat

Sebagai bahan untuk perbaikan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang merupakan tugas dan tanggung jawab perawat sehingga dapat ditingkatkan menuju pelayanan yang lebih baik.

b. Rumah sakit

Sebagai bahan evaluasi praktek pendokumentasian asuhan keperawatan dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja perawat dalam menghadapi tuntutan perkembangan pelayanan dan persaingan.

c. Pendidikan

Memberi informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang bisa

digunakan sebagai bahan pustaka, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat metodologi

Peneliti selanjutnya Menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai hubungan karakteristik dengan motivasi perawat dalam kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan dengan faktor yang lain.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan data primer yang akan dilaksanakan di RSUD Kabupaten Sorong, Agustus – September 2017, Dimana Responden penelitian ini adalah 58 orang perawat di tiga ruangan rawat inap penyakit dalam ruang garuda, kasuari dan camar RSUD Sorong sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *design Cross sectional* dengan deskriptif korelasi yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ditemukan ada subjek penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik dan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong.